

EFEKTIVITAS ONLINE PEER ASSISTED LEARNING (OPAL) DENGAN PENDEKATAN  
MODEL ATTENTION RELEVANCE CONFIDENCE SATISFACTION (ARCS)  
TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI PERAWATAN LUKA  
MAHASISWA KEPERAWATAN

Yogik Setia Anggreini<sup>1\*</sup>, Panel Situmorang<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Poltekkes Kemenkes Sorong

Email Korespondensi: yogik.setia89@gmail.com

Disubmit: 02 Februari 2022

Diterima: 20 Februari 2022

Diterbitkan: 01 Maret 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i3.6047>

**ABSTRACT**

*Many educators are still having difficulty creating quality laboratory skill learning that is not boring and makes students active. One solution that can be taken to reduce this impact is to conduct Online Peer Assisted Learning (OPAL). To analyze the effect of the OPAL (Online Peer Assisted Learning) method with the attention, relevance, confidence and satisfaction (ARCS) model approach on the achievement of wound care competencies in nursing students. This type of research is a quasi-experimental approach with a non-equivalent control group design approach on 32 3rd semester nursing diploma students undergoing medical surgical nursing courses with the integument system. The respondents were taken by consecutive sampling technique and divided into 16 respondents in each control and intervention group using a simple random sampling technique. Lecturers evaluate students with the Objective Structured Clinical Examination (OSCE) system and online. Data collection tools to assess student competency achievement consist of psychomotor competency achievement through observation sheets in a checklist. Tutor-tutee material guidance uses a module concerning the attention, relevance, confidence and satisfaction (ARCS) model approach. Data analysis using Wilcoxon test. The statistical test results showed that the average student skill scores increased in both groups. However, the mean value of clinical skills in the intervention group at the pretest was 70.13, and the mean at the posttest rose to 83.81. This result was higher when compared to the control group, which was 69.69 at the pretest, and the mean at the posttest increased to 81.06. Wilcoxon test results showed p-value <0.05. Online peer-assisted learning method with attention, relevance, confidence and satisfaction (ARCS) model approach can improve students' skills in wound care lab skills with p-value < 0.05. The results of this study are expected to be the foundation of the institution in developing technology in the world of nursing education. The OPAL learning method can be used as a blended learning model that can be applied in the learning process and training in the skills lab on several non-invasive competencies.*

**Keywords:** Online Peer Assisted Learning, ARCS, Nursing, Students, Laboratory

## ABSTRAK

Saat ini masih banyak pendidik yang masih kesulitan untuk menciptakan pembelajaran skill laboratory yang berkualitas yang tidak membosankan dan membuat mahasiswa menjadi aktif. Salah satu solusi yang dapat diambil untuk mengurangi dampak tersebut adalah dengan dilakukannya Online Peer Assisted Learning (OPAL). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh metode OPAL (Online Peer Assisted Learning) dengan pendekatan model attention, relevance, confidence dan satisfaction (ARCS) terhadap pencapaian kompetensi perawatan luka pada mahasiswa keperawatan. Jenis penelitian ini adalah quasi experiment dengan pendekatan *non equivalent control group design* pada 32 mahasiswa diploma tiga keperawatan semester 4 yang sedang menjalani mata kuliah keperawatan medical bedah dengan system intergumen. Responden tersebut diambil dengan teknik consecutive sampling dan dibagi menjadi masing-masing 16 responden pada kelompok control dan intervensi menggunakan teknik *simple random sampling*. mahasiswa dievaluasi oleh dosen dengan system Objective Structured Clinical Examination (OSCE) juga secara daring. Alat pengumpulan data untuk menilai pencapaian kompetensi mahasiswa terdiri dari capaian kompetensi psikomotor melalui lembar observasi dalam bentuk *checklist*. bimbingan materi tutor-tutee menggunakan modul dengan mengacu pada pendekatan model attention, relevance, confidence dan satisfaction (ARCS). Analisis data menggunakan uji wilcoxon. Hasil uji statistic menunjukkan bahwa rata-rata nilai keterampilan mahasiswa meningkat pada kedua kelompok. Namun, Nilai *mean* keterampilan klinik kelompok intervensi pada saat *pretest* sebesar 70,13 dan *mean* pada saat *posttest* meningkat menjadi 83,81. Hasil ini lebih tinggi bila dibandingkan pada kelompok kontrol yaitu pada saat *pretest* sebesar 69,69 dan *mean* pada saat *posttest* meningkat menjadi 81,06. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai  $p < 0,05$ . Metode *Online peer-assisted learning* dengan pendekatan model attention, relevance, confidence dan satisfaction (ARCS) mampu meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam skill lab perawatan luka dengan nilai  $p < 0,05$ . Hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan institusi dalam mengembangkan teknologi di dunia pendidikan keperawatan. Metode pembelajaran OPAL dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk dari model pembelajaran *blended learning* yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dan latihan di *skills lab* pada beberapa kompetensi yang bukan invasive.

**Kata kunci:** Online Peer Assisted Learning, ARCS, keperawatan, Students, Laboratorium

## PENDAHULUAN

Guna menunjang pelayanan keperawatan yang bermutu dibutuhkan adanya kompetensi perawat yang ditunjang sejak berada di masa kuliah. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi institusi pendidikan keperawatan yang dapat menghasilkan lulusan perawat yang senantiasa menjunjung tinggi kode etik keperawatan, sehingga saat ini berbagai lembaga pendidikan tinggi

berkompetisi untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas yang baik, dalam bentuk memiliki keterampilan yang memadai, kompetitif dalam dunia kerja dan mampu bertahan dalam berbagai kesulitan (Lestari, 2014).

Berbagai metode serta fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran disediakan guna mendukung proses belajar, sehingga mahasiswa memiliki kemampuan yang memadai saat lulus nanti.

Terutama target kompetensi lulusan diploma keperawatan yang lebih terfokus pada kemampuan teknikal/psikomotor dalam memberikan intervensi keperawatan tersebut, tidak hanya dapat dicapai melalui pembelajaran teori dan konsep, tetapi lebih mungkin dicapai mahasiswa melalui pembelajaran praktika laboratorium maupun klinik/lapangan (Purnama et al., 2018).

Permasalahan yang terjadi saat ini masih banyak pendidik yang masih kesulitan untuk menciptakan pembelajaran skill laboratory yang berkualitas yang tidak membosankan dan membuat mahasiswa menjadi aktif. Selain itu, jumlah mahasiswa keperawatan yang semakin meningkat tiap tahunnya, sementara tenaga pendidik yang tersedia terbatas dan tuntutan pendidikan keperawatan yang semakin tinggi sehingga mendorong berkembangnya berbagai metode mengajar di skill laboratory (Hasnah & Solikah, 2022).

Salah satu solusi yang dapat diambil untuk mengurangi dampak tersebut adalah dengan dilakukannya Online Peer Assisted Learning (OPAL). Adanya perkembangan teknologi di bidang pendidikan, menjadi peluang baru bagi dosen untuk menjawab kebutuhan dan menciptakan inovasi dalam mendukung proses pembelajaran salah satunya dengan metode *e-learning* yang memiliki kelebihan diantaranya meningkatkan dan memudahkan interaksi antara pembelajar-pembelajar, pembelajar dengan dosen secara fleksibel tanpa terikat ruang dan waktu, serta memiliki jangkauan yang lebih luas dan mempermudah penyimpanan materi pembelajaran (Hamilton-Hinch et al., 2021; Setyawan, 2019)

*WhatsApp* dan *zoom meeting* merupakan salah satu media *e-learning* yang efektif dan mudah karena pengguna dapat

memanfaatkan fasilitas mengirim pesan, menyebarkan pesan, mengirimkan gambar, video, *video call* hingga membuat kelompok diskusi sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa lain, serta bersifat interaktif. Metode pembelajaran melalui aplikasi *WhatsApp* lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran *face to face*. Hal ini dikarenakan penggunaan aplikasi *WhatsApp* dapat membuat mahasiswa melakukan sistem pembelajaran kolaboratif (Fujiono et al., 2021; Permana et al., 2021; Wulandari & Mandasari, 2021).

Dukungan sesama peserta didik, lingkungan belajar yang nyaman, dan penggunaan media yang menarik melalui online peer assisted learning dengan pendekatan Model attention, relevance, confidence dan satisfaction (ARCS) yang dijabarkan melalui 9 instruksional pembelajaran *gagne* diharapkan dapat merangsang, meningkatkan dan memelihara motivasi belajar peserta didik, sehingga hasil belajar lebih maksimal. Tujuan model attention, relevance, confidence dan satisfaction (ARCS) adalah membuat petunjuk bagi peserta didik untuk lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Pemberian petunjuk yang menarik diharapkan dapat mempengaruhi motivasi belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Alfiyana et al., 2018; Asiani et al., 2017; Solikhin, 2020)

Pentingnya metode pembelajaran OPAL ini dapat meningkatkan pencapaian kompetensi mahasiswa dalam laboratorium keperawatan mencakup kognitif, afektif (*soft skill*) dan psikomotorik. Karena mahasiswa akan dipandu untuk memahami triger kasus yang akan dibahas selanjutnya mahasiswa dapat menentukan tindakan apa yang perlu dilakukan, dalam hal ini

dibutuhkan adanya *critical thinking* dan *clinical reasoning* sehingga pencapaian kompetensi mahasiswa dapat diukur.

### KAJIAN PUSTAKA

*Skill laboratory* merupakan sarana bagi mahasiswa untuk belajar keterampilan klinik dengan setting perawat-pasien. Pembelajaran di *skills laboratory* bertujuan membekali mahasiswa dengan kompetensi klinik dan menyiapkan mahasiswa agar lebih siap ketika melaksanakan asuhan keperawatan secara nyata di tatanan klinik. Keterampilan klinik terdiri dari 3 pokok keterampilan yaitu: 1) Keterampilan komunikasi, 2) Keterampilan pemeriksaan fisik, dan 3) Keterampilan prosedural, keterampilan tersebut merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh perawat. Namun pembelajaran di *skill lab* belum mampu memberikan kesempatan berlatih yang cukup untuk mahasiswa karena keterbatasan ruangan dan waktu, baik waktu dari dosen ataupun mahasiswa. Hal ini akan berpengaruh pada kepuasan mahasiswa dalam melakukan repetisi keterampilan (Dergong et al., 2019).

*Online Peer Assisted Learning (OPAL)* merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan *peer tutor* yang dibantu dengan teknologi dan dilakukan secara daring. *Peer tutor* sendiri berasal dari mahasiswa yang sudah memenuhi syarat sebagai *peer tutor* sehingga berkompoten untuk membimbing. *OPAL* banyak digunakan dalam proses belajar mengajar karena dinilai lebih efektif, mahasiswa berbagi informasi dan belajar komunikasi (Zulvia et al., 2020).

Model pembelajaran *ARCS* dikembangkan berdasarkan teori nilai harapan (*expectancy value*

*theory*) yang mengandung dua komponen yaitu nilai (*value*) dari tujuan yang akan dicapai dan harapan (*expectancy*) agar berhasil mencapai tujuan itu. Kedua komponen tersebut kemudian dikembangkan menjadi empat aspek yaitu *attention* (perhatian), *relevance* (relevansi), *confidence* (kepercayaan diri) dan *satisfaction* (kepuasan). Pada dasarnya model *attention, relevance, confidence dan satisfaction (ARCS)* ini bersifat fleksibel sehingga implementasinya dapat dipadukan dengan model pembelajaran lain dan dapat diterapkan dalam pembelajaran bidang studi apapun. Model pembelajaran *attention, relevance, confidence dan satisfaction (ARCS)* merupakan model pembelajaran yang mengutamakan perhatian peserta didik, menyesuaikan materi pembelajaran dengan pengalaman belajar peserta didik, menciptakan rasa percaya diri dalam diri peserta didik dan menimbulkan rasa puas diri peserta didik tersebut, sehingga akan terjadi pembelajaran yang bermakna (Miharjo et al., 2019; Putri et al., 2019; Yulianti et al., 2019).

Selama bertahun-tahun, ilmu perawatan luka diajarkan secara tradisional, dimana dosen yang aktif memberikan pengajaran pada waktu praktikum, sedangkan mahasiswa hanya sebagai pendengar, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan praktikum mandiri (Mustamu et al., 2020). Metode pengajaran ini dirasakan kurang efektif untuk menyampaikan materi secara konseptual dalam waktu yang singkat. Ditambah lagi dengan semakin meningkatnya jumlah mahasiswa keperawatan setiap tahunnya, sementara tenaga pendidik yang tersedia terbatas, juga semakin tingginya tingkat kompetensi yang dituntut dari seorang perawat, hal ini mendorong berkembangnya berbagai variasi

metode mengajar, yang salah satunya adalah metode Peer Assisted Learning.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, peneliti menganggap bahwa dalam upaya meningkatkan capaian kompetensi mahasiswa keperawatan dalam pembelajaran keterampilan laboratorium (skills lab) mencakup kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik perlu dilakukan metode pembelajaran inovasi dengan metode *Online peer-assisted learning* dengan pendekatan model attention, relevance, confidence dan satisfaction (ARCS) sangat dibutuhkan, sehingga rumusan masalah penelitian ini adalah apakah online peer assisted learning dengan pendekatan model attention relevance confidence satisfaction mampu mendorong pencapaian kompetensi perawatan luka mahasiswa keperawatan?

#### METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah quasi experiment dengan pendekatan *non equivalent control group design* pada 32 mahasiswa diploma tiga keperawatan semester 4 yang sedang menjalani mata kuliah keperawatan medical bedah dengan system intergumen. Responden tersebut diambil dengan teknik consecutive sampling dan dibagi

menjadi masing-masing 16 responden pada kelompok control dan intervensi menggunakan teknik *simple random sampling*. Responden tersebut menjalani praktikum perawatan luka yang didahului dengan pemberian materi oleh dosen keperawatan medical bedah secara daring dan selanjutnya di bimbing oleh 4 orang mahasiswa terpilih dari semester 6 juga secara daring. Pembimbingan ini dilakukan sebanyak 4 kali dalam seminggu. Pada kelompok control, pembimbingan dilakukan secara tradisional oleh dosen. Selanjutnya mahasiswa dievaluasi oleh dosen dengan system Objective Structured Clinical Examination (OSCE) juga secara daring. Alat pengumpulan data untuk menilai pencapaian kompetensi mahasiswa terdiri dari capaian kompetensi psikomotor melalui lembar observasi dalam bentuk *checklist* meliputi 4 fase yaitu: fase orientasi, fase kerja, fase terminasi dan penampilan selama tindakan. Untuk bimbingan materi tutor-tutee menggunakan modul yang disusun oleh peneliti dan tim pengajar dengan mengacu pada pendekatan model ARCS. Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Sorong nomor DM.03.05/6/044/2021. Analisis data menggunakan uji wilcoxon.

#### HASIL PENELITIAN

Sebanyak 32 responden berkontribusi dalam penelitian ini. proporsi jenis kelamin pada kelompok perlakuan dan kelompok

kontrol mayoritas perempuan dan usia responden mayoritas di kelompok kontrol berusia 20 tahun. Data disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Karakteristik responden

Variabel	Eksperimen		Kontrol	
	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen
a. Laki-laki	1	6.25	6	37.5
b. Perempuan	15	93.75	10	62.5

Usia				
a. 19 tahun	6	37.5	2	12.5
b. 20 tahun	6	37.5	11	68.75
c. 21 tahun	4	25	3	18.75

Hasil uji statistic ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai keterampilan mahasiswa meningkat pada kedua kelompok. Namun, Nilai *mean* keterampilan klinik kelompok intervensi pada saat *pretest* sebesar 70,13 dan *mean* pada saat *posttest* meningkat menjadi 83,81. Hasil ini lebih tinggi bila dibandingkan pada kelompok kontrol yaitu pada saat *pretest* sebesar 69,69 dan *mean*

pada saat *posttest* meningkat menjadi 81,06. Hasil ini juga menunjukkan bahwa metode *Online peer-assisted learning* dengan pendekatan model *attention, relevance, confidence dan satisfaction (ARCS)* mampu meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam skill lab perawatan luka. Data disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Nilai keterampilan laboratorium

Kelompok	Waktu	N	Mean	Selisih	Z	p-value
Intervensi	Pretest	16	70,13	13,68	-3,526	0,000
	Posttest	16	83,81			
Kontrol	Pretest	16	69,69	11,37	-3,550	
	Posttest	16	81,06			

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai keterampilan klinik pada kelompok intervensi setelah diterapkan metode *Online Peer Assisted Learning dengan model pendekatan ARCS*. Peningkatan nilai keterampilan klinik mahasiswa pada kelompok intervensi yang diterapkan metode OPAL dengan pemanfaatan media internet melalui aplikasi media sosial dalam peningkatan pengetahuan tentang kesehatan mampu menjembatani komunikasi antara *peer* dan *learner* (Yen & Meian, 2020). Salah satu media sosial seperti perangkat seluler efektif meningkatkan pengetahuan melalui diskusi antar *learner*, fasilitator dan diskusi dengan sesama *learner* untuk berbagi pengetahuan konstruktif. Konstruksi pengetahuan didasarkan pada

interaksi sosial antara siswa secara *online* (Alghizzawi et al., 2019).

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah *whatsapp dan zoom meeting*. Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa Penerapan metode OPAL dengan bantuan *video whatsapp dan zoom meeting* dapat berdampak positif terhadap peningkatan nilai keterampilan klinik mahasiswa (Chasanatun & Lestari, 2021; Resmini, 2020; Suadi, 2021). Selain itu dengan pendekatan model *attention, relevance, confidence dan satisfaction (ARCS)* yang diterapkan dalam OPAL berperan penting dalam meningkatkan motivasi, terutama pembelajaran jarak jauh. Motivasi merupakan faktor kunci yang menentukan apakah pelajar menyelesaikan pelatihan mereka (Firdaus et al., 2020). Model ini berfokus pada motivasi ekstrinsik dan

dikembangkan untuk mendorong timbulnya motivasi intrinsik dalam diri siswa. Model attention, relevance, confidence dan satisfaction (ARCS) juga digunakan sebagai panduan desain untuk mengembangkan strategi motivasi yang efektif

Terdapat 3 komponen penting yang menentukan keberhasilan suatu pelatihan keterampilan klinik diantaranya adalah: Konten materi, Peserta didik (*prior knowledge, aptitudes* atau bakat yang dimiliki mahasiswa, umur mahasiswa, gaya belajar mahasiswa, sikap dan motivasi mahasiswa), dan Metode atau strategi penyampaian (Rahayu & Yuziani, 2020). Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi akan mudah beradaptasi dengan orang-orang, juga terhadap peristiwa yang dapat mendukung proses belajarnya.

Sedangkan Metode pembelajaran konvensional yang lebih didominasi oleh metode ceramah. Metode ini kurang menarik perhatian mahasiswa dan cenderung mahasiswa merasa jenuh saat proses pembelajaran. Dalam metode pembelajaran ini mahasiswa menjadi pasif dan hanya berfokus pada penjelasan dosen Dukungan maupun bimbingan yang diberikan oleh orang lain yang lebih berpengalaman melalui interaksi sosial dapat meningkatkan pemahaman seseorang dibandingkan dia mencoba melakukan sendiri tanpa bimbingan dari orang lain (Dewi, 2018).

Kerjasama diantara rekan sebaya (*peer-tutor*) mendorong pertukaran pemikiran dan diskusi secara nyata, dan kerjasama. Pembelajaran konvensional suasana kelas cenderung teacher-centered sehingga mahasiswa menjadi pasif, mahasiswa tidak diajarkan model belajar berpikir dan memotivasi diri.

## KESIMPULAN

Ada pengaruh penerapan metode OPAL (Online Peer Assisted Learning) dengan pendekatan model attention, relevance, confidence dan satisfaction (ARCS) terhadap pencapaian kompetensi perawatan luka mahasiswa keperawatan dengan nilai  $p < 0,05$ . Hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan institusi dalam mengembangkan teknologi di dunia pendidikan keperawatan. Metode pembelajaran OPAL dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk dari model pembelajaran *blended learning* yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dan latihan di *skills lab* pada beberapa kompetensi yang bukan invasive. Penelitian masa depan dapat menggunakan metode yang dikhususkan untuk pembelajaran skill lab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyana, R., Sukaesih, S., & Setiati, N. (2018). Pengaruh Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) dengan Metode Talking Stick Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan Makanan. *Journal of Biology Education*, 7(2), 226-236. <https://doi.org/10.15294/jb.e.v7i2.24287>
- Alghizzawi, M., Habes, M., Salloum, S. A., Ghani, M. A., Mhamdi, C., & Shaalan, K. (2019). The effect of social media usage on students' e-learning acceptance in higher education: A case study from the United Arab Emirates. *International Journal of Information Technology and Language Studies*, 3(3), Article 3. <https://journals.sfu.ca/ijitls/index.php/ijitls/article/view/109>

- Asiani, A., Harini, H., & Nugroho, J. A. (2017). Penerapan Model Attention, Relevance, Confidence, And Satisfaction (Arcs) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pemasaran 1 Smk Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.20961/bise.v3i1.14452>
- Chasanatun, T. W., & Lestari, S. (2021). The Use of Camtasia Video, Youtube, and WhatsApp in Online Teaching During Pandemic Situation. *English Teaching Journal : A Journal of English Literature, Language and Education*, 9(1), 34-39. <https://doi.org/10.25273/etj.v9i1.8999>
- Dergong, E. O., Sagita, S., & Rante, S. D. T. (2019). Hubungan Kualitas Bimbingan Instruktur Clinical Skill Lab Dokter Spesialis Dengan Tingkat Kepuasan Mahasiswa Di Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana. *Cendana Medical Journal (CMJ)*, 7(2), 288-298. <https://doi.org/10.35508/cmj.v7i2.1802>
- Dewi, E. R. (2018). Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 2(1), 44-52. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.5442>
- Firdaus, C. C., Mauludyana, B. G., & Purwanti, K. N. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang. *PENSA*, 2(1), 43-52. <https://doi.org/10.36088/pensa.v2i1.774>
- Fujiono, F., Paulina, P., Hidayati, N., & Natchiar, F. (2021). Impact of Distance Learning through Zoom Application and WhatsApp Group on Students' Attitude and English Aptitude: A Case Study on Students of ICT due Covid-19 Outbreak. *Kontribusi : Research Dissemination for Community Development*, 4(2), 455-458. <https://doi.org/10.30587/kontribusi.v4i2.2744>
- Hamilton-Hinch, B.-A., Stilwell, C., Manuel, C., Hutchinson, S., Woodford, K., & Ellis, A. (2021). Peer Assisted Learning: What Can Students Teach Us and Each Other? *SCHOLE: A Journal of Leisure Studies and Recreation Education*, 0(0), 1-14. <https://doi.org/10.1080/1937156X.2021.1969527>
- Hasnah, K., & Solikah, S. N. (2022). Penggunaan Metode Blended Learning Pada Pembelajaran Skill Lab Keperawatan Dalam Meningkatkan Kognitif Dan Psikomotor. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 40-48. <https://doi.org/10.34035/jk.v13i1.810>
- Lestari, T. R. P. (2014). Pendidikan Keperawatan: Upaya Menghasilkan Tenaga Perawat Berkualitas. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 5(1), 1-10. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v5i1.452>
- Miharjo, A. N., Lukman, H. S., & Mulyanti, Y. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Attention,

- Relevance, Confidence, Satisfaction (Arcs) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 4(1), 72-80. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v4i1.1714>
- Mustamu, A. C., Mustamu, H. L., & Hasim, N. H. (2020). Peningkatan Pengetahuan & Skill Dalam Merawat Luka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 1(2), 103. <https://doi.org/10.32807/jpms.v1i2.483>
- Permana, F. H., Sukma, E., & Wahyono, P. (2021). The use of distance learning through whatsapp and google meeting to identify differences in biology learning outcomes. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 14(1), 86-98. <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.20094>
- Purnama, H., Dharmansyah, D., Calisane, N. N. P., & Lindayani, L. (2018). Inovasi Pengembangan Metode Pembelajaran dengan Menggunakan Real Avatar-Based Learning dalam Pendidikan Keperawatan: A Bridge Connection Theory and Practice di STIKEP PPNI Jawa Barat. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(3), 150-155. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2017.12.3.728>
- Putri, I. N., Ahied, M., & Rosidi, I. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) terhadap Self Esteem Siswa. *Natural Science Education Research*, 2(1), 1-7. <https://journal.trunojoyo.ac.id/nser/article/view/4216>
- Rahayu, M. S., & Yuziani, Y. (2020). Gambaran Performa Instruktur Keterampilan Klinik Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh. *Averrous: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 6(2), 11-22. <https://doi.org/10.29103/averrous.v6i2.2399>
- Resmini, N. M. S. (2020). Penggunaan Media Whatsapp, Google Classroom Dan Zoom Sebagai Alternatif Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Dimasa Pandemi Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3f), Article 3f. <https://jayapanguspress.penarbit.org/index.php/cetta/article/view/657>
- Setyawan, A. (2019). Implementasi online peer asisted learning dalam pembelajaran keterampilan klinik pada mahasiswa keperawatan. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 3(1), 1-7. <https://doi.org/10.32504/hs.pj.v3i1.74>
- Solikhin, M. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Arcs (Attention, Relevance, Confidence, And Satisfaction) Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (Pdto) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Tkr A Teknik Kendaraan Ringan Di Smk Nasional Berbah Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 3(1), 73-84. <https://doi.org/10.21831/jpvo.v3i1.34990>

- Suadi. (2021). *Students' Perceptions Of The Use Of Zoom And Whatsapp In Elt Amidst Covid19 Pandemic | Salee: Study of Applied Linguistics and English Education*. <https://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/salee/article/view/212>
- Wulandari, E., & Mandasari, Y. P. (2021). WhatsApp in emergency remote learning: The students' perception. *JEES (Journal of English Educators Society)*, 6(2), 228-236. <https://doi.org/10.21070/jees.v6i2.1402>
- Yen, T. S., & Meian, K. H. (2020). E-Learning on Social Media: A Conceptual Paper on Undergraduates Preferred Social Media Affordances. *Asian Journal of Research in Education and Social Sciences*, 2(3), 27-33. <https://myjms.mohe.gov.my/index.php/ajress/article/view/10691>
- Yulianti, Y., Murdani, E., & Kusumawati, I. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kalor di Kelas X. *Variabel*, 2(1), 24-30. <https://doi.org/10.26737/va.r.v2i1.1029>
- Zulvia, N. T., Andrianty, S. N., & Rahmayanti, Y. (2020). Peran Peer Assisted Learning Dalam Pembelajaran Praktikum Anatomi Di Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 7(3), Article 3. <https://doi.org/10.33024/jikk.v7i3.2967>